

KUNJUNGAN PANTI ASUHAN AMILIN GUNA MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI EDUKASI DAUR ULANG SAMPAH

Noe prihartoyo simanjuntak¹, Muhammad yamani enginer², Febriana yunita rahmadhanti³, Al fuqron mustadin⁴, Sakti attarik ramadhan⁵, Bima kuncoro aji⁶, Syahira⁷, David agustinus saputra⁸, Jennifer⁹, Wira saputra wijaya¹⁰, Syafika¹¹, Syifa novelina arifa¹²

2332074.noe@uib.edu¹, 2341432.muhammad@uib.edu², 2342156.febriana@uib.edu³,
2331248.al@uib.edu⁴, 2312028.sakti@uib.edu⁵, 2361026.bima@uib.edu⁶,
2351012.syahira@uib.edu⁷, 2331242.david@uib.edu⁸, 2346016.jennifer@uib.edu⁹,
2332042.wira@uib.edu¹⁰, 2341020.syafika@uib.edu¹¹, 2361023.syifa@uib.edu¹²

Abstrak

Sampah merupakan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia, dengan praktik pembuangan yang tidak tepat seperti membuang sampah ke sungai yang berpotensi menyebabkan banjir. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa Universitas Internasional Batam melakukan kegiatan edukasi di Panti Asuhan Amilin dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program ini fokus pada edukasi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk membantu anak-anak di panti asuhan memahami cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengurangi produksi sampah dan memanfaatkan material yang dapat didaur ulang secara lebih efektif. Selain edukasi mengenai pengelolaan sampah, kegiatan ini juga melibatkan permainan edukatif, pembacaan buku-buku mengenai kisah nabi, penyediaan buku di pojok literasi, dan pemberian santunan kepada anak-anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan kemampuan untuk menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini mendukung temuan dari Harris dan Parker (2021) tentang efektivitas pendidikan lingkungan dalam kebiasaan daur ulang anak-anak, serta berkontribusi pada penelitian oleh Green (2020) yang menyoroti dampak inisiatif berbasis komunitas terhadap kebiasaan daur ulang.

Kata Kunci: Daur ulang sampah, Edukasi lingkungan, Pendidikan daur ulang

Abstract

Waste is a big challenge for Indonesian society, with inappropriate disposal practices such as throwing rubbish into rivers which has the potential to cause flooding. To overcome this problem, Batam International University students carried out educational activities at the Amilin Orphanage with the aim of increasing community awareness and participation in waste management. This program focuses on educating the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) to help children in orphanages understand how to reduce, reuse and recycle waste. Through this approach, it is hoped that children can reduce waste production and utilize recyclable materials more effectively. Apart from education about waste management, this activity also involves educational games, reading books about the stories of the prophet, providing books in the literacy corner, and providing donations to children. The results of

this activity show increased awareness of the importance of waste management and the ability to apply the 3R principles in everyday life. This activity supports findings from Harris and Parker (2021) on the effectiveness of environmental education on children's recycling habits, and contributes to research by Green (2020) highlighting the impact of community-based initiatives on recycling habits.

Keywords: *Recycle, Environmental education, Recycling education*

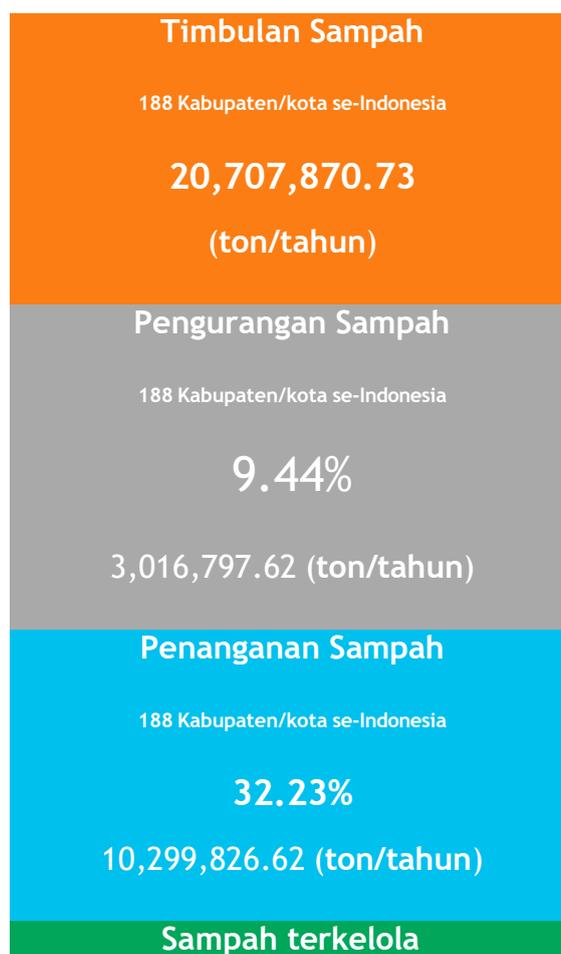
Pendahuluan

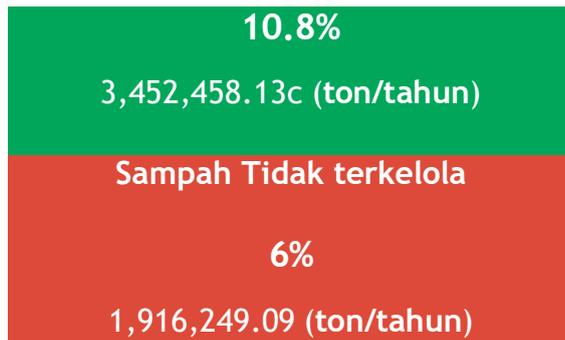
Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam rangka mempercepat pertumbuhan dan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Kegiatan ini dirancang untuk menerapkan pengetahuan, teknologi, serta seni budaya kepada kelompok masyarakat tertentu tanpa mengharapkan imbalan finansial. Melalui pengabdian ini, perguruan tinggi di Indonesia berkontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan dan kemajuan bangsa, serta mendukung pengembangan masyarakat yang lebih baik.

Universitas Internasional Batam, dalam upaya untuk mewujudkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, turut serta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi ini adalah melalui kolaborasi dengan Panti Asuhan Al-Amilin di Bengkong Indah Bawah. Program ini berfokus pada edukasi mengenai pentingnya daur ulang sampah kepada anak-anak di panti asuhan tersebut. Menurut data dari SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) yang dirilis pada tahun 2023, masalah sampah di Indonesia menjadi isu yang signifikan, dengan setiap kabupaten dan kota di Indonesia mencatatkan kontribusi besar terhadap total volume sampah yang dihasilkan.

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak

mengenai pengelolaan sampah dan menerapkan prinsip-prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program ini tidak hanya memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang positif di kalangan anak-anak dan masyarakat sekitar, serta memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan.





Menurut laporan World Bank berjudul *What a Waste 2.0*, dunia menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton sampah padat perkotaan setiap tahun. Sayangnya, sekitar 33% dari sampah ini tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Laporan tersebut juga memproyeksikan bahwa volume sampah global akan meningkat sebesar 70% pada tahun 2050, mencapai 3,40 miliar ton per tahun. Proyeksi ini dipengaruhi oleh urbanisasi yang pesat, pertumbuhan populasi, serta pembangunan ekonomi yang terus berkembang.

World Bank mencatat bahwa negara dengan pendapatan tinggi cenderung menghasilkan sampah lebih sedikit dibandingkan dengan negara berpendapatan rendah, hal ini tergantung pada pola konsumsi dan tingkat daur ulang yang diterapkan di masing-masing negara. Komposisi sampah global mayoritas terdiri dari sampah organik. Jika pengelolaan sampah tidak dioptimalkan, diperkirakan akan ada emisi sebesar 1,6 miliar ton yang dihasilkan dari sampah, dan angka ini dapat meningkat menjadi 2,38 miliar ton pada tahun 2050. Peningkatan emisi ini juga dipengaruhi oleh praktik pengelolaan sampah yang tidak efektif seperti open dumping, yang hanya mengakibatkan penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa pengolahan lebih lanjut.

Kondisi ini menegaskan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengelolaan sampah secara global, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada daur ulang. Mengingat tantangan yang ada, penting bagi berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang efektif. Universitas Internasional Batam berkomitmen untuk berkontribusi dalam upaya ini melalui berbagai inisiatif Pengabdian kepada Masyarakat, seperti program edukasi daur ulang di Panti Asuhan Al-Amilin yang bertujuan untuk memajukan praktik pengelolaan sampah di tingkat lokal.

MASALAH

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah global, terutama di negara-negara berpendapatan rendah, adalah pembiayaan sistem pengelolaan sampah. Biaya operasional untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan seringkali menjadi beban yang berat. Di negara-negara berpendapatan tinggi, biaya yang diperlukan untuk pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dapat melebihi 100 dolar per ton. Sebaliknya, di negara-negara berpendapatan rendah, anggaran untuk biaya operasional pengelolaan sampah hanya sekitar 35 dolar per ton, menunjukkan kesenjangan besar dalam kemampuan pembiayaan.

Selain aspek biaya, infrastruktur pengumpulan dan pengelolaan sampah merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah. Infrastruktur yang tidak memadai

dapat menghambat proses penanganan sampah secara optimal, yang dapat menyebabkan masalah sosial, ancaman kesehatan, dan kerusakan lingkungan yang serius.

Masalah lain yang sering ditemui di masyarakat adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang daur ulang sampah. Banyak masyarakat yang belum menyadari potensi ekonomi dari sampah atau bagaimana mengubah bahan bekas menjadi barang berguna melalui kerajinan tangan. Ketidaktahuan ini mengakibatkan rendahnya upaya untuk memanfaatkan sampah secara efektif. Padahal, dengan pengetahuan yang tepat, masyarakat bisa melihat sampah sebagai sumber nilai ekonomi yang berharga dan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.

Dalam konteks ini, mahasiswa/i Universitas Internasional Batam berinisiatif untuk meningkatkan edukasi mengenai daur ulang sampah kepada anak-anak di Panti Asuhan Al-Amilin. Melalui program edukasi ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kesadaran lingkungan sejak dini dan memahami nilai ekonomis dari barang-barang bekas. Dengan memberikan pengetahuan tentang cara mendaur ulang dan mengolah sampah menjadi barang yang berguna, diharapkan anak-anak dapat mengaplikasikan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Upaya ini bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan memotivasi generasi muda untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang lebih baik.

Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002, hlm. 740), metode adalah

cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menggunakan metode Pendidikan Masyarakat berbentuk penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pengelolaan sampah. Metode ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Persiapan:

Tahap awal ini melibatkan identifikasi kebutuhan spesifik Panti Asuhan Al-Amilin serta perancangan materi edukasi yang relevan. Ini mencakup survei kondisi panti asuhan dan diskusi dengan pengelola untuk menentukan topik dan pendekatan yang paling sesuai.

Pelaksanaan:

Edukasi dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Amilin di Damar Island dengan tujuan memberikan informasi dan keterampilan praktis kepada anak-anak mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Aktivitas ini meliputi penyampaian materi melalui ceramah



interaktif dan diskusi yang melibatkan anak-anak dalam sesi tanya jawab.

Gambar 1. Pembukaan Acara

Seminar:

Dalam sesi seminar, informasi dasar tentang daur ulang disampaikan kepada anak-anak, termasuk prinsip-prinsip dasar daur ulang dan dampaknya terhadap lingkungan. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang bagaimana sampah dapat dikelola dengan



lebih efektif dan mengapa tindakan tersebut penting bagi kesehatan lingkungan.

Gambar 2. Pemberian materi mengenai konsep (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Workshop:

Sesi workshop dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada



peserta. Aktivitas ini mencakup pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah organik, dan kreatifitas dalam penggunaan kembali barang-barang bekas. Dengan praktek langsung, anak-anak dapat melihat dan merasakan manfaat dari daur ulang dan pengelolaan sampah yang baik.

Gambar 3. Praktek penggunaan Kembali barang-barang bekas

Evaluasi: Tahap akhir ini bertujuan untuk menilai pemahaman dan sikap anak-anak terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui kuis dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi seberapa baik mereka menyerap informasi dan bagaimana mereka berencana menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Sesi tanya jawab

Metode ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif dalam edukasi pengelolaan sampah, memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam lingkungan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat membangun kesadaran yang mendalam dan perubahan perilaku yang berkelanjutan di kalangan peserta.

Hasil

Setelah pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai daur ulang di Panti Asuhan Al-Amilin, data evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap anak-anak terkait pengelolaan sampah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya 30% dari anak-anak yang memiliki pemahaman yang memadai tentang cara memisahkan sampah dengan benar. Namun, setelah program edukasi, angka tersebut meningkat drastis menjadi 80%. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan praktis anak-anak mengenai pemilahan sampah.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil evaluasi juga mencatat perubahan positif dalam sikap anak-anak terhadap pengelolaan sampah. Sebelumnya, hanya sebagian kecil anak-anak yang menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan, tetapi setelah mengikuti program, sebanyak 75% anak-anak menunjukkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Perubahan sikap ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak sampah terhadap lingkungan dan pentingnya tindakan preventif seperti daur ulang.

Peningkatan pengetahuan dan sikap ini juga terlihat dalam aktivitas praktis yang dilakukan selama workshop, di mana anak-anak aktif berpartisipasi dalam pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan penggunaan kembali barang-barang bekas. Respons positif dari anak-anak selama sesi workshop menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori di balik daur ulang tetapi juga siap

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi kuis dan diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa anak-anak sekarang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kunci dalam pengelolaan sampah. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa anak-anak dapat menjelaskan manfaat dari daur ulang dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam upaya pengurangan sampah di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan pemahaman dan sikap anak-anak terhadap pengelolaan sampah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa program edukasi ini efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab di kalangan anak-anak di Panti Asuhan Al-Amilin.

Berikut beberapa dokumentasi yang kami ambil pada saat kegiatan



Gambar 5. Foto kelompok Damar 1

Gambar 6. Foto Bersama seluruh anggota Damar Island dan Anak-anak panti asuhan Amilin

Diskusi

Hasil dari kegiatan edukasi daur ulang di Panti Asuhan Al-Amilin menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai pengelolaan sampah adalah bukti nyata dari efektivitas pendekatan edukasi yang



terstruktur. Peningkatan dari 30% menjadi 80% dalam pemahaman mengenai pemisahan sampah menggambarkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan berhasil memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang cara yang benar untuk mengelola sampah. Hal ini sejalan dengan temuan Harris dan Parker (2021) yang menekankan bahwa pendidikan lingkungan yang terencana dan interaktif dapat secara signifikan mempengaruhi kebiasaan daur ulang anak-anak.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Melalui workshop yang melibatkan praktek langsung, anak-anak tidak hanya mempelajari teori tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan penggunaan kembali barang bekas memberikan pengalaman berharga yang memungkinkan anak-anak untuk melihat secara langsung dampak positif dari daur ulang. Pengalaman praktis ini membantu

mereka memahami nilai dari setiap langkah dalam proses pengelolaan sampah dan mendorong mereka untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Green (2020), menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan komunitas dapat meningkatkan komitmen terhadap pengelolaan sampah dan mendorong perubahan perilaku jangka panjang. Dalam hal ini, workshop yang dilakukan selama program edukasi ini berperan sebagai sarana penting untuk membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Pengalaman langsung dalam mempraktikkan konsep daur ulang membantu memperkuat pengetahuan yang diperoleh selama sesi seminar dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perubahan sikap yang terlihat pada 75% anak-anak menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep daur ulang tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Diskusi kelompok dan kuis menunjukkan bahwa anak-anak mulai merasakan tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah dan mulai mengintegrasikan pengetahuan ini dalam perilaku sehari-hari mereka. Ini mendemonstrasikan bahwa pendidikan yang melibatkan diskusi aktif dan evaluasi dapat memperkuat komitmen mereka terhadap pengelolaan lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang melibatkan pendekatan interaktif dan pengalaman praktis memiliki dampak yang signifikan dalam

meningkatkan kesadaran dan tindakan terkait pengelolaan sampah. Keberhasilan program ini menekankan perlunya model pendidikan yang menggabungkan teori dengan praktik untuk mencapai hasil yang optimal. Diharapkan, pengalaman yang diperoleh selama kegiatan ini akan menginspirasi anak-anak untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam komunitas mereka, serta mendorong upaya lebih luas dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Kunjungan ke Panti Asuhan Amilin dan pelaksanaan kegiatan edukasi daur ulang sampah telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang terstruktur dan melibatkan praktik langsung memiliki dampak signifikan dalam memperluas pemahaman dan keterampilan anak-anak mengenai pengelolaan sampah.

Hasil dari kegiatan ini menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan lingkungan. Melalui sesi seminar yang memberikan informasi dasar tentang daur ulang, diikuti dengan workshop yang menyediakan pengalaman praktis dalam pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan penggunaan kembali barang bekas, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari 30% menjadi 80% dan mengubah sikap 75% anak-anak menjadi lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.

Edukasi yang efektif, seperti yang ditunjukkan dalam program ini, berfungsi sebagai kunci untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan. Kegiatan yang

menggabungkan teori dengan praktik memberikan anak-anak alat dan motivasi yang mereka butuhkan untuk menerapkan

prinsip-prinsip daur ulang dan pengelolaan sampah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini membangun rasa tanggung jawab lingkungan yang penting untuk perkembangan kebiasaan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan keberhasilan program ini, disarankan agar inisiatif serupa diteruskan dan diperluas ke panti asuhan dan komunitas lain. Dengan mengadaptasi program ini di berbagai lokasi, dampak positif dari edukasi daur ulang dapat lebih luas dirasakan dan menginspirasi perubahan perilaku di tingkat komunitas yang lebih besar. Pengembangan program lebih lanjut dapat mencakup penyesuaian materi edukasi untuk berbagai usia dan latar belakang, serta integrasi dengan program pendidikan lingkungan yang ada.

Sebagai saran untuk keberlanjutan, kegiatan edukasi daur ulang sampah ini dapat dilakukan secara berkala, misalnya setiap tiga bulan atau enam bulan sekali. Program rutin ini akan membantu mempertahankan dan memperkuat pemahaman anak-anak tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, evaluasi berkala dapat dilakukan untuk menilai efektivitas program, memperbaiki metode pengajaran, dan menambahkan materi baru yang relevan. Dengan cara ini, diharapkan program edukasi lingkungan dapat terus berkembang, memberikan dampak positif yang berkelanjutan, dan menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam mengelola sampah dan melestarikan lingkungan memerlukan kolaborasi antara pendidikan yang efektif dan praktik langsung. Dengan melanjutkan dan mengembangkan program ini, diharapkan dapat memperkuat upaya global dalam pengelolaan sampah dan membentuk generasi masa depan yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Saran

Untuk memastikan hasil yang dicapai dari kegiatan edukasi daur ulang di Panti Asuhan Amilin dapat diperkuat dan diperluas, diperlukan program yang berkelanjutan dan terintegrasi. Program berkelanjutan ini harus mencakup beberapa komponen kunci:

Pengembangan Program

Berkelanjutan: Agar dampak positif dari edukasi daur ulang dapat terus berlanjut, perlu ada program yang dirancang untuk berfungsi dalam jangka panjang. Ini termasuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan edukasi secara rutin, serta pembaruan materi pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam pengelolaan sampah. Program ini juga harus menyertakan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk menilai efektivitas dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat:

Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam inisiatif lingkungan sangat penting untuk mendukung dan memperkuat pengajaran yang diterima anak-anak. Keluarga harus diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sama tentang daur ulang melalui workshop dan seminar yang ditujukan untuk orang tua dan pengasuh. Program ini dapat melibatkan mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah di rumah dan memberikan mereka alat untuk mendukung anak-anak dalam menerapkan apa yang telah dipelajari.

Penyuluhan dan Kolaborasi Komunitas:

Untuk memperluas dampak program, kolaborasi dengan organisasi lokal, sekolah, dan komunitas harus diperkuat. Kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak untuk

menyebarkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan pentingnya daur ulang. Misalnya, program ini bisa mencakup kerja sama dengan lembaga pendidikan lain dan perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial untuk mendukung inisiatif ini.

Pengembangan Materi dan Metode

Edukasi: Materi edukasi harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak-anak.

Mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi edukasi atau permainan interaktif yang berbasis lingkungan, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selain itu, metode pengajaran harus melibatkan pendekatan kreatif dan partisipatif, seperti proyek kelompok dan kompetisi daur ulang, untuk menjaga keterlibatan anak-anak.

Evaluasi dan Penyesuaian Program:

Program harus dilengkapi dengan sistem evaluasi yang komprehensif untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Melakukan survei dan wawancara dengan anak-anak, keluarga, dan pengelola panti asuhan secara berkala dapat memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas program dan dampaknya. Berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program.

Penggalangan Dukungan dan Dana:

Untuk mendukung pelaksanaan program yang berkelanjutan, penting untuk melakukan penggalangan dana dan mencari dukungan dari berbagai sumber. Dukungan finansial dari donor, sponsor, atau pemerintah dapat membantu menyediakan sumber daya yang

diperlukan untuk menjalankan program dan memperluas jangkauannya.

Secara keseluruhan, untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan, perlu adanya pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk keluarga, masyarakat, dan organisasi lokal, serta terus mengembangkan dan mengevaluasi program, diharapkan dapat membangun budaya daur ulang yang kuat dan berkelanjutan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Harris, E., & Parker, S. (2021). Assessing the impact of environmental education on children's recycling habits. *Journal of Environmental Education*, 22(4), 567-583. <https://doi.org/10.1080/01425692.2021.1886750>
- Green, T. (2020). Community-based recycling initiatives: Case studies and outcomes. *Sustainability Science Review*, 10(1), 78-89. <https://doi.org/10.1016/j.sus.2020.03.002>
- Umasugi, M. T. (n.d.). Sosialisasi dan edukasi pemberian vaksin sebagai upaya trust pada masyarakat Kota Ambon. *Journal of Human and Education Research & Learning in Primary Education*, 1. Retrieved from [Kontan](#)
- Yunita, L., Neneng, Isnain, A. R., & Dellia, P. (2022). Analisis perancangan sistem informasi akuntansi pencatatan dan pengelolaan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Harapan Karomah. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(2), 62-68. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacosp/article/view/8164/3488>

World Bank. (2018). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. Retrieved from [World Bank](#).

